

## BAB II

### PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KITAB *BULUGHUL MARAM* DAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Pembelajaran Muatan Lokal

###### a. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Muatan Lokal

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an.<sup>1</sup> Menurut Wittig sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah, belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.<sup>2</sup> Menurut Morgan sebagaimana yang dikutip oleh M. Dalyono, mengartikan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>3</sup>

Menurut Skinner yang juga dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat bahwa teori belajar berdasarkan proses *conditioning* yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Hilgard dan Brower sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh, mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya.<sup>5</sup> Sementara itu, tentang pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-

---

<sup>1</sup>Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 6.

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 90.

<sup>3</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 211.

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 90.

<sup>5</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hlm. 207.

unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Pengertian pembelajaran sangat luas, definisi dari beberapa ahli antara lain:

- 1) Mazur sebagaimana dikutip oleh Nini Subini, dkk, mendefinisikan pembelajaran merupakan perubahan individu yang disebabkan karena pengalaman.<sup>7</sup>
- 2) Abdul Majid, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.<sup>8</sup>
- 3) Rahil Mahyuddin sebagaimana dikutip oleh Nini Subini, dkk, mengartikan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif yang meliputi penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelektual.<sup>9</sup>

Sementara muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.<sup>10</sup>

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan

---

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 57.

<sup>7</sup>Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta, 2011, hlm. 6.

<sup>8</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 4.

<sup>9</sup>Nini Subini, dkk, *Op. Cit*, hlm. 6.

<sup>10</sup>Wahidin, "Model Pembelajaran Muatan Lokal", *Artikel*, 15 September 2015, hlm. 4.

mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.<sup>11</sup>

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.<sup>12</sup>

Tujuan pembelajaran muatan lokal adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Panduan ini dapat menjadi acuan bagi satuan pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyyah/Sekolah Dasar Luar Biasa, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dalam pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.<sup>13</sup>

2) Tujuan Khusus

Mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Lebih jelas lagi agar peserta didik dapat:

- a) Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya
- b) Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya

---

<sup>11</sup>Khaerudin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Pilar Media, Yogyakarta, 2007, hlm. 113.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 113.

<sup>13</sup>Wahidin, *Op. Cit*, hlm. 5.

- c) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.<sup>14</sup>

Sementara itu, menurut Khaerudin dan Mahfud Junaedi, bahwa tujuan muatan lokal adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial dan budayanya
- 2) Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya
- 3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Sedangkan fungsi pembelajaran muatan lokal adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Penyesuaian  
Sekolah berada dalam lingkungan masyarakat. Karena itu program-program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan. Demikian pula pribadi-pribadi yang ada dalam sekolah hidup dalam lingkungan, sehingga perlu diupayakan agar pribadi dapat menyesuaikan diri dan akrab dengan lingkungannya.
- 2) Fungsi Integrasi  
Peserta didik merupakan bagian integral dari masyarakat, karena itu muatan lokal harus merupakan program pendidikan yang berfungsi untuk mendidik pribadi-pribadi yang akan memberikan sumbangan kepada masyarakat atau berfungsi untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi kepada masyarakat.
- 3) Fungsi Perbedaan  
Pengakuan atas perbedaan berarti pula memberi kesempatan bagi pribadi untuk memilih apa yang diinginkannya. Karena itu muatan lokal harus merupakan program pendidikan yang bersifat luwes, yang dapat memberikan pelayanan terhadap perbedaan minat dan kemampuan peserta didik.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 5.

<sup>15</sup>Khaerudin dan Mahfud Junaedi, *Op. Cit*, hlm. 115.

<sup>16</sup>Sofa, "Fungsi dan Kedudukan Muatan Lokal dalam Kurikulum", *Artikel*, 15 September

### b. Unsur-unsur Pembelajaran Muatan Lokal

Unsur-unsur muatan lokal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Narasumber  
Guru itu sendiri yang mempunyai pengalaman dan ketrampilan, misalnya ahli tari, musik, ukir patung dan sebagainya.
- 2) Peserta Didik  
Peserta didik itu sendiri, yang memiliki ketrampilan seperti diatas maupun ketrampilan bawaan seperti bertani, berkebun dan sebagainya.
- 3) Bahan Ajar  
Yaitu bahan ajar yang terdapat pada berbagai tulisan, seperti: buku cara bertanam, beternak, cara membuat sesuatu, mungkin juga berbagai film dokumentasi. Yaitu suatu bahan ajar yang sifatnya dapat diamati, seperti: upacara daerah, peralatan pertanian, alat kesenian, pusaka kerajinan dan sebagainya.
- 4) Lingkungan  
Sumber bahan muatan lokal yang ada disekitar yang bersifat historis, misalnya: musium, monumen, adat istiadat dan sebagainya.
- 5) Metode  
Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dalam menjalankan pembelajaran.
- 6) Alat  
Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai hal yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai pembantu untuk mempermudah usaha mencapai tujuan.
- 7) Evaluasi  
Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauhmana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.<sup>17</sup>

### c. Materi Pembelajaran Muatan Lokal

Materi pembelajaran muatan lokal tak jauh dari ruang lingkup muatan lokal adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Wijaya Kusumah, "Kurikulum Muatan Lokal", Artikel, 15 September 2015.

- 1) Lingkup Keadaan dan Kebutuhan Daerah. Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan. Kebutuhan daerah tersebut misalnya kebutuhan untuk:
  - a) Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah
  - b) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu, sesuai dengan keadaan perekonomian daerah
  - c) Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris untuk keperluan sehari-hari, dan menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan belajar lebih lanjut (belajar sepanjang hayat)
  - d) Meningkatkan kemampuan berwirausaha.<sup>18</sup>
- 2) Lingkup isi/jenis muatan lokal, dapat berupa: bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.<sup>19</sup>

#### **d. Pengaruh Pembelajaran Muatan Lokal**

Mengenai muatan lokal, dalam pelaksanaannya di dalam KTSP termasuk kegiatan untuk mengembangkan potensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah dan hal itu merupakan kebijakan dari masing-masing sekolah untuk menyelenggarakan muatan lokal apa yang dapat disesuaikan.<sup>20</sup> Pada prinsipnya, muatan lokal itu mengaplikasikan minat dan bakat siswa yang harus disesuaikan dengan

---

<sup>18</sup>Wahidin, *Op. Cit*, hlm. 5

<sup>19</sup>Khaerudin dan Mahfud Junaedi, *Op. Cit*, hlm. 115-116.

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 110.

kemampuan di sekolah masing-masing dengan adanya muatan lokal akan memberikan pengaruh bagi siswa untuk dapat meningkatkan minat dan bakat siswa.<sup>21</sup>

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.<sup>22</sup>

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.<sup>23</sup>

## 2. Kitab *Bulughul Maram*

### a. Pengertian, Dasar dan Tujuan Kitab *Bulughul Maram*

*Bulughul Maram Min Adillatil-Ahkam* adalah judul asli dari kitab ini yang dikarang oleh al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, merupakan kitab yang berisikan hadits-hadits shahih yang sesuai dengan bab-bab yang ada dalam, banyak terpakai dimana-mana termasuk di Indonesia terutama di madrasah-madrasah dan pesantren-pesantren.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Ririk Anggraini Fauqa, "Pengaruh Mata Pelajaran Muatan Lokal Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa", *Artikel Penelitian*, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2013.

<sup>22</sup>Khaerudin dan Mahfud Junaedi, *Op. Cit*, hlm. 113.

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 113.

<sup>24</sup>Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram Min Adillatil-Ahkam*, Pustaka Al-'Alawiyah, t.th., hlm. 1.

Kitab ini oleh penterjemahnya yakni A Hassan dibagi dalam dua jilid yang mengandung juz-juz 'Ibadah, Mu'amalah, Munakahah dan Jinayah. Sebelum sampai pada materinya, oleh penterjemah dicantumkan beberapa pengertian yang berkaitan dengan Hadits, Ushulul-Fiqh dan istilah-istilah lain yang berkaitan dengan ilmu Fiqh.<sup>25</sup>

Ibnu Hajar al-Asqalani ia adalah seorang ahli hadits terkenal yang dilahirkan di Mesir pada tanggal 22 Sya'ban 773 H atau 28 Februari 1372 M. Nama lengkap Ibnu Hajar al-Asqalani adalah Abu Fadhl Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad al-Kinani al-Asqalani asy-Syafi'i.<sup>26</sup>

Di negara Mesir, tersebut dia tumbuh, menghafal Al-Qur'an, Al-Hawiy, Muhtashar Ibnu Hajib dan kitab lain. Dengan ditemani salah seorang kerabatnya, dia melakukan perjalanan ke Makkah. Di sinilah dia mendengar dan jatuh cinta kepada hadits, sehingga akhirnya dia menyibukan diri untuk belajar ilmu hadits dari guru-guru besar di Hijaz, Suriah, Mesir, terutama dari Al-Hafidh Al-Iraqiy. Dia mengaj ilmu fiqh kepada Al-Bulqiniy, Ibnu Mulqin dan lainnya, yang mana mereka memberikan izin untuk mengajar dan melakukan fatwa. Dia belajar ilmu Ushul dan lainnya dari Al Iz bin Jumu'ah, ilmu bahasa dari Al-Majd Al-Fairuz Aabadi, ilmu tentang bangsa Arab dari Al-Ghumariy, ilmu adab dan Arudl dari Al-Badar Al-Bastakiy, ilmu menulis dari banyak guru, dan membaca sebagian Al-Qur'an dengan Qira'ah sab'ah kepada At-Tanukhuni.<sup>27</sup>

Dia menekuni beberapa pelajaran hingga mencapai tingkatan puncak, kemudian beralih kepada penyebaran hadis, belajar, membaca, menulis dan mengeluarkan fatwa. Diapun mendapat kehormatan

---

<sup>25</sup>Wikipedia, *Ensiklopedia Bebas*, diambil melalui [http://id.wikipedia.org/wiki/bulughul\\_maram](http://id.wikipedia.org/wiki/bulughul_maram), diakses tanggal 10 November 2015.

<sup>26</sup>Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadits Nabi SAW*, Karisma, Bandung, 1997, hlm. 185.

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 185.



menjadi hakim di beberapa negara dan kota secara sendirian selama masa yang lebih dari 21 tahun beberapa bulan, yang banyak disilingi kekuasaan global, mengajar tafsir, hadits, nasehat dan fiqh di beberapa tempat. Dia juga berkhotbah di Al-Azhar, masjid Jami' Amr bin Amr bin Ash dan masjid lain.<sup>28</sup>

Adapun dasar ditulisnya Kitab *Bulughul Maram* adalah kitab hadis yang ringkas. Di dalamnya termuat hukum-hukum Fikih. Kitab ini pada dasarnya ditjukkan sebagai tuntunan praktis dalam kehidupan umat Islam sehari-hari. Sesuai namanya, bahasan kitab ini tidak jauh dari masalah taharah, shalat, jenazah, zakat, puasa, haji, jual beli, nikah, rujuk, jinayah, jihad, makanan, sumpah dan najar, peradilan, dan pembebasan budak. Jika dilihat dari rangkaian uraiannya, kitab ini menyajikan pembahasan yang sama persis dengan kitab-kitab fikih. Ditinjau dari segi sistematika pembahasannya, Ibnu Hajar menggunakan istilah kitab untuk menyebut tema besar. Setiap kitab membawahkan sejumlah bab.<sup>29</sup>

Kitab *Bulughul Maram* ditulis dalam bingkai hukum. Penjelasan tentang kandungan masing-masing hadis terletak dalam catatan kaki. Hal ini dilakukan oleh editor (*muhaqqiq*) kitab ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami kitab hadis. Misalnya, hadis larangan *tabattil* (membujang/tidak menikah). Editornya memberikan penjelasan tentang sebab munculnya hadis tersebut. Menurutnya, latar belakang hadis tersebut adalah datangnya tiga orang sahabat kepada salah seorang isteri Rasulullah SAW dan bertanya tentang ibadah yang dilakukan seliau. Sebab, mereka *tasyaddud* (berlebihan) dalam beribadah hingga mengabaikan hal-hal manusiawi. Mendengar hal itu,

---

<sup>28</sup>Abdurrasyid Abdul Aziz Salim, *Syarah Bulughul Maram*, Halim Jaya, Surabaya, 2005, hlm. 15.

<sup>29</sup>Dzulmani, *Mengenal Kitab-kitab Hadis*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2008, hlm. 187.

beliau langsung menegur mereka dengan mengatakan, “...  
*Barangsiapa tidak mengikuti sunnahku, ia bukan umatku.*”<sup>30</sup>

Kitab ini memuat 1.596 hadis. Dibanding jumlah dalam kitab-kitab hadis lain, jumlah ini tentu relatif sedikit. Karena itu, *Bulughul Maram* hanya dikemas dalam satu jilid. Barangkali, karena kitab ini tampak ringkas dan mudah dicerna, ia banyak digemari oleh masyarakat (Islam) secara luas. Di Indonesia, kitab ini banyak digunakan oleh masyarakat pesantren. Keinginan penulis kitab ini untuk mempermudah para pembaca tercermin dari sistem pengutipan hadisnya. Hadis-hadis yang ada dalam *Bulughul Maram* semua ditulis dengan sangat ringkas, tanpa menyertakan sanad (mata rantai) hadis, kecuali sanad yang sampai kepada sahabat dan *makharrij al-hadis* (yang mengeluarkan hadis). Pegecualian ini ditujukan untuk mempermudah pengecekan hadis dalam kitab ini. Khusus *mukharrij al-Hadits* (orang yang mengeluarkan hadits) dalam *Bulughul Maram*, semua perawinya disebutkan dan sekaligus komentar atasnya. Jika meriwayatkan adakah nama-nama yang sudah ada dalam kitab *shahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*, maka Ibnu Hajar langsung menandai dengan istilah *muttafaq ‘alaih*.<sup>31</sup>

Ibnu Hajar di samping memakai istilah *muttafaq ‘alaih*, juga menggunakan istilah *as-salasilah* (Hadis yang diriwayatkan Abu Daud, An-Nasa’i dan At-Tirmizi), *al-arba’ah* (hadis yang diriwayatkan Abu Daud, Ibnu Majah, An-Nasa’i, at-Tirmizi, dan Ahmad bin Hambal), *as-sadis* (hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari, Muslim, Abu Daud, Ibnu Majah, An-Nasa’i, at-Tirmizi), dan *as-sab’ah* (hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari, Muslim, Abu Daud, Ibnu Majah, An-Nasa’i, at-Tirmizi, dan Ahmad bin Hambal)<sup>32</sup>

Sedangkan tujuan kitab *Bulughul Maram* adalah untuk memahami dan mempelajari berbagai persoalan yang ada dalam

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 187.

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 191-192.

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 192.

kehidupan sehari-hari, seperti yang berdasar dari hadits dan sunnah Nabi.<sup>33</sup>

**b. Unsur-unsur Pembelajaran Kitab *Bulughul Maram***

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Adapun unsur-unsur pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Dinamis pembelajaran pada diri guru
  - a) Motivasi membelajarkan siswa  
Guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. motivasi itu sebaiknya timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik. Jadi, guru memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu.
  - b) Kondisi guru siap membelajarkan siswa  
Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut kemampuan profesional. Guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan siswa.<sup>34</sup>
- 2) Pembelajaran konkrue dengan unsur belajar
  - a) Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
  - b) Sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan belajar
  - c) Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri dan bantuan orang tua. Namun, harus dipertimbangkan kesesuaian alat bantu belajar itu dengan tujuan belajar, kemampuan siswa sendiri, bahan yang dipelajari, dan ketersediannya di sekolah.
  - d) Untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya, seperti sikap guru sendiri terhadap pembelajaran di kelas, perlu adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik dalam kelas, guru dan siswa

---

<sup>33</sup>Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *Op. Cit.*

<sup>34</sup>Oemar Hamaik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 57.

berupaya menciptakan hubungan dan kerja sama yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan.

- e) Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan.<sup>35</sup>

### c. Materi Pembelajaran Kitab *Bulughul Maram*

Materi pembelajara kitab *Bulughul Maram* adalah sebagai berikut:

- 1) Pembahasan Bersuci
  - a. Bab Air
  - b. Bab Bejana
  - c. Bab Menghilangkan Najis dan Penjelasannya
  - d. Bab Wudhu
  - e. Bab Mengusap Kedua Khuff
  - f. Bab Hal-hal yang Membatalkan Wudhu
  - g. Bab Etika Buang Air
  - h. Bab Mandi dan Hukum Jinabah
  - i. Bab Tayamu
  - j. Bab Haid
- 2) Pembahasan Shalat
  - a. Bab Waktu-waktu Shalat
  - b. Bab Adzan
  - c. Bab Syarat-syarat Shalat
  - d. Bab Pembatas Orang yang Shalat
  - e. Bab Anjuran Khusyu' Dalam Shalat
  - f. Bab Pembangunan Masjid
  - g. Bab Sifat Shalat
  - h. Bab Sujud Sahwi, Sujud Tilawah dan Sujud Syukur
  - i. Bab Shalat Sunnah
  - j. Bab Shalat Berjama'ah dan Imam
  - k. Bab Shalat Dalam Perjalanan dan Shalat Orang yang Sakit
  - l. Bab Shalat Jum'at
  - m. Bab Shalat Khauf
  - n. Bab Shalat Dua Hari Raya
  - o. Bab Shalat Gerhana
  - p. Bab Shalat Istisqa (Meminta Hujan)
  - q. Bab Pakaian
- 3) Pembahasan Jenazah
- 4) Pembahasan Zakat
  - a. Bab Zakat Fitrah
  - b. Bab Anjuran Bersedekah

---

<sup>35</sup>Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta, 2011, hlm. 70.

- c. Bab Pengalokasian Zakat
- 5) Pembahasan Puasa
  - a. Bab Puasa Sunnah dan Hari-hari yang Dilarang Berpuasa di Dalamnya.
  - b. Bab I'tikaf dan Qiyam Ramadhan
- 6) Pembahasan Haji
  - a. Bab Keutamaan Haji dan Orang-orang yang Difardhukan Mengerjakannya
  - b. Bab Miqa
  - c. Bab Berbagai Macam Ihram dan Gambarannya
  - d. Bab Ihram dan Hal-hal yang Berkaitan Dengannya
  - e. Bab Gambaran Ibadah Haji dan Etika Memasuki Mekah
  - f. Bab Terlambat dan Terkepung
- 7) Pembahasan Jual Beli.
  - a. Bab Persyaratan jual beli dan larangannya
  - b. Bab Khiyar
  - c. Bab Riba
  - d. Bab Kebolehan Melakukan Jual Beli 'Araya dan Jual Beli Pohon Bersama Buahnya
  - e. Bab Salam (Inden), Hutang dan Gadai
  - f. Bab Pailit dan Penyegehan
  - g. Bab Shulh (Kompromi)
  - h. Bab Hiwalah dan Jaminan
  - i. Bab Perkongsian dan Perwakilan
  - j. Bab Pengakuan
  - k. Bab 'Ariyah (Pinjaman)
  - l. Bab Gasab (Rampasan)
  - m. Bab Syuf'ah ( Penggenapan Kepemilikan)
  - n. Bab Qiradh (Pinjam Modal)
  - o. Bab Musaqah dan Ijarah
  - p. Bab Membuka Lahan yang Terlantar
  - q. Bab Wakaf
  - r. Bab Hibah, 'Umra dan Ruqba
  - s. Bab Barang Temuan
  - t. Bab Faraidh (Pembagian Waris)
  - u. Bab Wasiat
  - v. Bab Barang Titipan
- 8) Pembahasan Nikah
  - a. Bab Kesetaraan dan Kebebasan Memilih
  - b. Bab Mempergauli Isteri
  - c. Bab Maskawin
  - d. Bab Walimah (Resepsi pernikahan)
  - e. Bab Membagi Giliran di Antara Para Isteri
  - f. Bab Khulu'

- 9) Pembahasan Talak
  - a. Bab Rujuk
  - b. Bab Sumpah Ilaa Zhihar dan Kifarat
  - c. Bab Li'an
  - d. Bab 'Iddah, Berkabung, Istibra, dan lain sebagainya
  - e. Bab Penyusuan
  - f. Bab Nafkah
  - g. Bab Mengasuh Anak
- 10) Pembahasan Tindak Pidana Pembunuhan dan Pelukaan
  - a. Bab Berbagai Macam Diat
  - b. Bab Tuntutan Pembunuhan dan Pembagian Sumpah
  - c. Bab Memerangi Pemberontak
  - d. Bab Memerangi Perampok Dan Menghukum Mati Orang Yang Murtad
- 11) Pembahasan Hukuman Had
  - a. Bab Had Zani (Orang Yang Berzina)
  - b. Bab Had Qadzaf (Menuduh Berbuat Zina)
  - c. Bab Hukuman Had Mencuri
  - d. Bab Had Peminum Khamar dan Penjelasan Tentang Barang yang Memabukkan
  - e. Bab Hukuman Ta'zir dan Hukum Perampok
- 12) Pembahasan Jihad
  - a. Bab Jizyah (Upeti) dan Gencatan Senjata
  - b. Bab Pacuan Kuda dan Memanah
- 13) Pembahasan Makanan
  - a. Bab Berburu dan Sembelihan
  - b. Bab Berkurban
  - c. Bab Aqiqah
- 14) Pembahasan Sumpah dan Nadzar
- 15) Pembahasan Peradilan
  - a. Bab Persaksian
  - b. Bab Gugatan dan Pembuktian
- 16) Pembahasan Memerdekakan Budak
  - a. Bab Mudabbar, Mukatab dan Ummul Walad
- 17) Pembahasan Akhlak
  - a. Bab Etika
  - b. Bab Kebajikan dan Mempererat Persaudaraan
  - c. Bab Zuhud dan Wara'
  - d. Bab Peringatan Untuk Menghindari Akhlak Yang Buruk
  - e. Bab Anjuran Berakhlak Mulia
  - f. Bab Zikir dan Do'a<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *Op. Cit*, hlm. 1-314.

#### **d. Dampak Pembelajaran Kitab *Bulughul Maram***

Dampak yang dapat didapatkan dalam pembelajaran kitab *Bulughul Maram* adalah sebagai berikut:

- 1) Bisa belajar cara ibadah, dan bersuci yang baik, bagaimana seharusnya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Dapat mempelajari agama Islam lebih dalam mengenai hadis Nabi dengan baik
- 3) Dapat memperbaiki ibadah untuk melakukan uswatun hasanah.<sup>37</sup>

### **3. Prestasi Siswa Mata Pelajaran Qur'an Hadits**

#### **a. Pengertian, Dasar dan Tujuan Prestasi Siswa Mata Pelajaran Qur'an Hadits**

Proses belajar anak merupakan suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan. Dalam psikologi, proses belajar berarti cara-cara untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>38</sup> Dengan demikian prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut James O. Whittaker sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>40</sup>

Jadi prestasi merupakan indikator sebagai tingkat keberhasilan seseorang siswa atau anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini relevan dengan apa yang diistilahkan oleh Tulus

---

<sup>37</sup>[www.belajarkitabkuning.com](http://www.belajarkitabkuning.com).diakses tanggal 10 November 2015.

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 13.

<sup>39</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa*, Grasindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 75.

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 12.

Tu'u yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>41</sup>

Sementara Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu rumpun bidang studi PAI yang memberikan pendidikan untuk mengamalkan dan memahami Qur'an Hadis sehingga mampu menafsirkan dan menerjemahkan ayat-ayat serta hadis-hadis pilihan sesuai dengan silabus atau kurikulum yang telah ditentukan.

Al-Qur'an Hadits yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah nama sebuah mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Terlepas dari isi materi yang akan diajarkan, penyebutan Qur'an Hadis sebagai sebuah mata pelajaran dalam lingkup Pendidikan Agama Islam, sama halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya (Fiqih, Aqidah Akhlak).<sup>42</sup>

Dasar prestasi adalah motivasi, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>43</sup> M. Ngalim Purwanto menjelaskan motivasi adalah "pendorong" suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>44</sup>

Sehingga motivasi adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>45</sup> Ibaratnya, seseorang itu menghadiri

---

<sup>41</sup>Tulus Tu'u, *Op. Cit*, hlm. 76.

<sup>42</sup>Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 1.

<sup>43</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm. 173.

<sup>44</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996, hlm. 71.

<sup>45</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 73.



suatu ceramah. Tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka ia tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang itu tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seseorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Terkait dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar.<sup>46</sup> Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Suatu prestasi belajar yang baik selalu menjadi dambaan siswa yang sedang belajar, baik siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Untuk itulah dalam kegiatan belajar mengajar baik guru maupun siswa selalu berusaha mengantisipasi potensi pada diri siswa untuk semaksimal mungkin, karena dengan usaha yang sungguh-sungguh dengan mempergunakan segala kemampuan itulah prestasi belajar yang baik bias diperoleh. Adapun tujuan prestasi adalah:

- 1) Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para siswa.
- 2) Untuk menempatkan para siswa ke dalam situasi pembelajaran yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.
- 3) Untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan), yang berguna baik dalam hubungan dengan tujuan kedua maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa, yang sehingganya dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

---

<sup>46</sup>*Ibid*, hlm. 73.

- 4) Sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dan program remedial bagi para siswa.<sup>47</sup>

#### b. Indikator Prestasi Siswa

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu khususnya ranah rasa siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.<sup>48</sup>

Adapun indikator prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Ranah cipta (kognitif)  
Dalam ranah ini terdapat pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh). Dalam hasil belajar pengetahuan siswa dapat menerjemahkan, menafsirkan, meramalkan dan memperhitungkan, karena dalam hasil belajar pengetahuan ini dapat dilihat dari beberapa tipe yaitu: (1) Pengetahuan tentang hal-hal khusus, seperti kata-kata lepas, nama-nama benda, dan istilah-istilah, (2) Pengetahuan tentang cara dan sarana, seperti penggunaan aturan, cara, simbol, gaya, gambaran, urutan, gerak, sebab-sebab, susunan, klasifikasi, unsur-unsur, kriteria, metode, teknik, prosedur dan lain sebagainya, (3) Pengetahuan tentang universal dan abstraksi, seperti prinsip, asas, hukum, landasan, unsur pokok, implikasi, teori dan struktur.<sup>49</sup>
- b) Ranah rasa (afektif)  
Dalam ranah ini terdapat penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakteristik

---

<sup>47</sup>Moh. Syarifuddin, "Evaluasi dan Prestasi Belajar", diambil melalui <http://www.syafir.com/2011/11/30/evaluasi-dan-prestasi-belajar>, diakses tanggal 15 September 2015.

<sup>48</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 148

<sup>49</sup>*Ibid*, hlm. 148.

(penghayatan). Ranah afektif meliputi: (1) Menyimak, meliputi: taraf sadar memperhatikan, taraf kesediaan menerima, taraf memperhatikan secara selektif/kontrol. (2) Mersespon, meliputi: manut (memperoleh sikap responsif, menghargai, menyetujui), bersedia merespon atas pilihan sendiri, merasa puas dalam merespon. (3) Menghargai, meliputi: menerima nilai, mendambakan nilai dan merasa wajib mengabdikan pada nilai. (4) Mengorganisasi nilai, meliputi: mengkonseptualisasi nilai dan organisasi sistem nilai. (5) Mewatak, meliputi: memberlakukan secara umum seperangkat nilai dan seluruh hidupnya telah dijiwai oleh nilai yang telah digelutinya secara konsisten.<sup>50</sup>

c) Ranah karsa (psikomotorik)

Pada ranah ini terdapat keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. psikomotorik terdapat lima jenjang, yaitu: (1) Mengindera: mendengarkan, melihat, meraba, mencecap, membau dan bereaksi. (2) Kesiagaan diri: konsentrasi mental, berposes badan, mengembangkan perasaan (sikap positif untuk melakukan sesuatu). (3) Bertindak secara terpimpin: menirukan, mencoba yang dicontohkan. (4) Bertindak secara mekanik: menguasai gerakan-gerakan tertentu dan (5) Bertindak secara kompleks: sudah sampai pada taraf mahir, gerakannya sudah disertai berbagai improvisasi.<sup>51</sup>

### c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Menurut Merson U. Sangalang yang dikutip oleh Tulus Tu'u, menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik adalah sebagai berikut:

1) Faktor kecerdasan

Kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya. Sehingga tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya

---

<sup>50</sup>*Ibid*, hlm. 149.

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm. 150.

mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya.<sup>52</sup>

## 2) Faktor bakat

Bakat merupakan kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bakat-bakat yang dimiliki siswa dapat diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Sebaiknya, seorang siswa ketika akan memilih bidang pendidikannya, sebaiknya memperhatikan aspek bakat yang ada padanya.<sup>53</sup>

## 3) Faktor minat dan perhatian

Minat merupakan kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian merupakan melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Sehingga dengan adanya minat dan perhatian yang tinggi, akan dapat berhasil dalam pembelajaran.<sup>54</sup>

## 4) Faktor motif

Motif merupakan dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.<sup>55</sup>

## 5) Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai

---

<sup>52</sup>Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, hlm. 76

<sup>53</sup>*Ibid*, hlm. 77.

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm. 78.

<sup>55</sup>*Ibid*, hlm. 79.

hasil prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien yaitu sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Faktor lingkungan keluarga

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik-kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.<sup>57</sup>

7) Faktor sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, maka hal ini akan memberikan dampak pada keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>58</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>*Ibid*, hlm. 80.

<sup>57</sup>*Ibid*, hlm. 80.

<sup>58</sup>*Ibid*, hlm. 81.

Penelitian yang dilakukan oleh Mafazah (2009) dengan judul Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren dengan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren di MI NU Nurul Ulum Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010, dalam penelitiannya dihasilkan bahwa terdapat perbedaan yaitu sebesar 6,203 dibandingkan t tabel sebesar 2,03.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2007) dengan judul Studi Korelasi Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 9 Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2007/2008, dihasilkan bahwa hasil analisis *product moment* bahwa studi tentang ekstra baca tulis al Qur'an terhadap motivasi belajar PAI sebesar adalah 0,889 kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% = 0,207 dan 1% = 0,263, sehingga r hitung lebih besar daripada r tabel ( $r_o > r_t$ ), artinya adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel, yaitu variabel ekstra baca tulis al Qur'an terhadap motivasi belajar PAI di SD N 09 Gondosari Gebog Kudus tahun ajaran 2007. Besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 0,790321 atau 79,03%. Hal ini berarti pengaruh ekstra baca tulis al Qur'an dengan motivasi belajar PAI di SD N 09 Gondosari Gebog Kudus sebesar 79,03%, sedang sisanya  $100\% - 79,03\% = 20,97\%$  yang merupakan pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh penulis. Dari hasil tersebut terdapat persamaan regresi  $y = a + bx$ , dimana  $y = 8,741 + 1,092 (10) = 8,741 + 10,92 = 19,661$ .

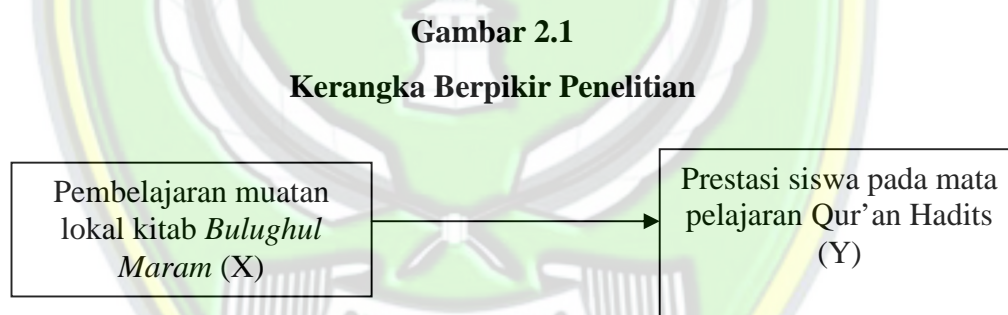
Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah (2008) dengan judul Studi Komparasi Kinerja Siswa Antara Siswa Yang Bertempat Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tidak Bertempat Tinggal Di Pondok Pesantren Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2008, dalam penelitiannya dihasilkan bahwa dari hasil uji hipotesis komparasi antara perbedaan kinerja siswa antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara tahun 2008 diperoleh nilai  $t_{test}$  atau  $t_{hitung}$  sebesar 6,380 lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf

kesalahan 1% = 2,71 maupun pada taraf kesalahan 5% = 2,02, ini berarti benar-benar terdapat perbedaan antara perbedaan kinerja siswa antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara tahun 2008.

Semua penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, karena penelitian terdahulu menitikberatkan pada prestasi belajar Aqidah Akhlak serta kinerja siswa yang ada tinggal di pondok pesantren dengan tidak tinggal di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menekankan pada prestasi belajar membaca al-Qur'an pada siswa yang mengaji dengan siswa yang tidak mengaji di rumah.

### C. Kerangka Berpikir

Adapun bentuk kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu "*hypo*" yang artinya di bawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>59</sup>

Dari rumusan masalah di atas dapat diambil beberapa hipotesis sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Selanjutnya kebenaran dari

<sup>59</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 34.

hipotesis itu dibuktikan melalui data yang terkumpul. Sedangkan secara statistik hipotesis merupakan pernyataan dari populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Dengan demikian hipotesis yang merupakan dugaan sementara nantinya akan diuji atau dibuktikan kebenarannya melalui analisa data. Adapun hipotesis dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Yaitu hipotesis yang bersifat positif terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini berbunyi “Ada pengaruh pembelajaran muatan lokal kitab *Bulughul Maram* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016”.

2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Yaitu hipotesis yang bersifat negatif terhadap masalah yang diteliti. Hipotesis nihil dalam penelitian ini berbunyi “Tidak ada pengaruh pembelajaran muatan lokal kitab *Bulughul Maram* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016”.